



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset (*Asset Growth*), kepemilikan institusional, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* terhadap kebijakan dividen tunai yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara parsial dan simultan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Banyaknya perusahaan yang termasuk dalam kriteria pengambilan sampel berjumlah 16 perusahaan dengan jumlah observasi dalam penelitian ini berdasarkan jumlah perusahaan dan periode, yaitu sebanyak 48.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 90,3% dan menyatakan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 79,4% yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Kesimpulan dari hasil pengujian signifikansi parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

1. H_{a1} diterima, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset/*Asset Growth* (AG) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen tunai yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi untuk variabel *Asset Growth* sebesar -0,870 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2014) yang menyatakan bahwa *Asset Growth* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Marietta dan Sampurno (2013) yang menyatakan bahwa *Asset Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. H_{a2} diterima, kepemilikan institusional (INST) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen tunai yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional sebesar -0,282 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,033. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti (2011) dan Mosavi,dkk. (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

3. H_{a3} ditolak, *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen tunai yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,046 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,458. Hasil penelitian mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Janifairus, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa *DER* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mosavi, dkk. (2013) yang menyatakan bahwa *DER* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.
4. H_{a4} diterima, *Return on Assets (ROA)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen tunai yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,233 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Amah (2012) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2012) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.
5. H_{a5} ditolak, *Current Ratio (CR)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen tunai yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi untuk variabel

Current Ratio sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,602. Hasil penelitian mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2012) dan Sandy dan Asyik (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sendana (2014) yang menyatakan bahwa *CR* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

6. H_{a6} diterima, Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset/*Asset Growth*, kepemilikan institusional, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen tunai yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi uji F yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Amah (2012) yang menyatakan *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Asset Growth*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sementara hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Islamiyah (2012) yang menyimpulkan bahwa *Free Cash Flow*, *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Leverage*, dan *Growth* secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lainnya dalam pasar modal.
2. Penelitian ini hanya meneliti 5 faktor secara simultan berpengaruh terhadap *DPR* yaitu pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset, kepemilikan institusional, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Current Ratio* dengan memiliki nilai *adjusted R square* sebesar 79,4%, sisanya 20,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menambah jumlah populasi penelitian yang melibatkan sektor industri lain selain Industri Barang Konsumsi (*Consumer Goods Industry*), misalnya LQ45, Indeks Kompas 100, dan perusahaan manufaktur agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Meneliti faktor – faktor lain selain faktor yang diteliti oleh penulis yang diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen tunai yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* seperti ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, *free cash flow*, pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan, dan harga saham.